



## PRESENTASI DIRI PELATIH MARCHING BAND (STUDI DRAMATURGI PADA MARCHING BAND UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA)

Muhammad Fauzi\*, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Yosafat Hermawan Trinugraha, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Yuhastina, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

### ABSTRACT

*Marching Band is the art of playing musical instruments combined with structured formation movements so that it becomes a complete performance. Being a Marching Band trainer, especially in the Marching Band UNS (MB UNS), is the same as being a teacher. The coach will form a new personality for himself when he wants to train his players. The purpose of this study was to find out the factors that cause the MB UNS trainers to form their self-presentation while in the field as well as the concepts of the front stage and back stage of the MB UNS trainers in forming their self-presentation during practice. This study used a qualitative method with a case study research design applying the dramaturgical theory perspective of Erving Goffman. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results showed that the factors that led to the formation of the self-presentation of MB UNS coaches were experience, personal reasons, and professional demands. The front stage form of the MB UNS trainers tended to be firm and disciplined, while their back stage form became more friendly.*

### ARTICLE HISTORY

Received 05/01/2023  
Revised 11/01/2023  
Accepted 21/01/2023  
Published 16/02/2023

### KEYWORDS

self presentation; coach; marching band; front stage; back stage.

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Fauzi, M., Trinugraha, Y.H., Yuhastina. (2023). Presentasi Diri Pelatih Marching Band (Studi Dramaturgi pada Marching Band Universitas Sebelas Maret Surakarta). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 48-54.

### \*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ [muhammadfauzi1903@gmail.com](mailto:muhammadfauzi1903@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6420>

## PENDAHULUAN

Marching Band merupakan seni memainkan alat musik yang dipadukan dengan gerakan formasi yang terstruktur sehingga menjadi suatu pertunjukan yang utuh. Secara etimologi Marching Band berasal dari kata *March* yang artinya berjalan dan *Band* yang artinya kumpulan alat musik (Kirnadi, 2004). Oleh karena itu Marching Band tidak semata-mata memainkan beberapa alat musik secara bersamaan namun juga berjalan membentuk suatu formasi yang ingin ditunjukkan. Marching Band pertama kali muncul pada era pasca Perang Dunia II (Harahap, 2012).

Kegiatan Marching Band meliputi bermain musik, menari, dan baris berbaris. Oleh karena itu orang yang mengikuti Marching Band tidak pernah lepas dari yang namanya latihan. Menjadi seorang pelatih Marching Band sama halnya dengan menjadi seorang guru. Guru harus memiliki pembawaan tertentu saat berada di dalam kelas (Roqib & Nurfuadi, 2020). Namun tidak selamanya kepribadian seorang guru di dalam kelas terus dibawa hingga di luar pembelajaran. Pelatih Marching Band juga demikian. Pelatih akan membentuk suatu pembawaan baru atas dirinya sendiri ketika ia ingin melatih para pemainnya. Sama seperti guru, selain berprofesi sebagai pendidik guru harus bisa menjadi sosok yang bersahabat agar bisa berkomunikasi lebih nyaman dengan muridnya (Muali & Qodratillah, 2018). Baik guru dan pelatih, mereka dapat membentuk pembawaan yang berbeda agar proses dan tujuan latihan maupun pembelajaran bisa tercapai sesuai keinginan mereka.

Goffman menyatakan bahwa kehidupan manusia ketika berinteraksi dengan sesamanya menjadi sebuah panggung sandiwara, di mana sang aktor memiliki peran di depan panggung (*front stage*) dan peran lainnya di belakang panggung (*back stage*). *Front stage* merupakan wilayah aktor untuk menunjukkan peran formalnya, sedangkan *back stage* merupakan wilayah aktor saat berlatih mempersiapkan perannya (Musta'in, 2010). Salah satu unit Marching Band di lingkup universitas yaitu



Marching Band Universitas Negeri Sebelas Maret (MB UNS) membentuk pelatih yang memiliki pembawaan tertentu saat memasuki sesi latihan. Pembawaan atau karakter tersebut hanya ditampilkan pelatih saat latihan saja, ketika sesi latihan berakhir mereka akan melepas pembawaan tersebut dan menjadi individu sebagaimana mestinya.

Perbedaan pembawaan pelatih pada waktu dan tempat tertentu ini mengarahkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembentukan presentasi diri pelatih MB UNS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pelatih MB UNS membentuk presentasi diri mereka ketika berada di lapangan serta konsep *front stage* dan *back stage* pelatih MB UNS dalam membentuk presentasi diri mereka saat latihan berlangsung.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Universitas Sebelas Maret Surakarta Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus presentasi diri pelatih Marching Band Universitas Sebelas Maret Surakarta menggunakan perspektif teori dramaturgi dari Erving Goffman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memperoleh data dari informan, latar kejadian, serta arsip sebagai data sekundernya. Penelitian ini mengambil enam orang informan antara lain manajer kepelatihan, pelatih *drill and display*, pelatih *battery*, pelatih *pit instrument*, pelatih *color guard*, dan pelatih *brass*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang termasuk dalam teknik pengambilan data non-probabilitas (Nugrahani, 2014) untuk menentukan informan yang dipilih sebagai sampel. Informan diambil berdasarkan pelatih pada masing-masing *section* dan pengurus yang memimpin pelatih di MB UNS. Dalam penelitian ini peneliti melakukan *participative observation* dengan mengikuti serangkaian latihan di MB UNS. Aspek yang peneliti amati dalam observasi penelitian ini antara lain karakter pelatih, rapat kepelatihan, dan manajemen latihan. Dokumen penunjang yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah foto dokumentasi kegiatan dan peraturan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) MB UNS.

Adapun Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang melalui empat tahap, antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 1994). Pengumpulan data dimulai dari wawancara dengan para pelatih dan manajer kepelatihan MB UNS, observasi kegiatan latihan MB UNS, dan dokumentasi foto kegiatan serta AD/ART MB UNS. Setelah semua data dikumpulkan, peneliti mereduksi data dengan mengurangi data yang tidak diperlukan dan melakukan penggolongan data ke dalam fokus permasalahan yaitu pembawaan pelatih beserta faktor penyebabnya. Data disajikan dalam bentuk tulisan mengenai kejadian yang diteliti. Gambar berupa foto dokumentasi dan arsip lain yang mendukung dimasukkan dalam penyajian data untuk mempermudah penyampaian data yang telah diperoleh. Data yang sudah terkumpul dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Penyebab Terbentuknya Presentasi Diri Pelatih Marching Band UNS

Marching Band UNS (MB UNS) merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Sebelas Maret Surakarta yang mewadahi dan mengembangkan bakat mahasiswa dalam bidang seni musik yang didirikan pada 11 Maret 1988 (AD/ART MB UNS pasal 2, 2021). MB UNS menjadi salah satu unit marching band yang berada di wilayah Keresidenan Surakarta.

**Tabel 1. Daftar unit marching band di Keresidenan Surakarta**

Nama unit	Lokasi	Penaung
Marching Band Sebelas Maret	Surakarta, Jawa Tengah	Universitas Sebelas Maret Surakarta
Marching Band Mandala Bahana Sambernyawa	Sukoharjo, Jawa Tengah	UIN Raden Mas Said Surakarta
Marching Band Universitas Muhammadiyah Surakarta	Sukoharjo, Jawa Tengah	Universitas Muhammadiyah Surakarta
Marching Band Gema Wijaya Nusantara (PPI)	Sukoharjo, Jawa Tengah	Pemkab Sukoharjo

Sumber: (Daftar Unit Marching Band - Pengurus Besar Persatuan Drum Band Indonesia, [n.d.](#))

MB UNS memiliki dua *section* atau bagian kelompok alat musik, *brass* dan perkusi. *Brass* merupakan *section* pemain yang memainkan alat musik tiup yang terbuat dari logam. Contoh dari alat brass antara lain *trumpet*, *mellophone*, *french horn*, *barrtione*, *euphonium*, *tuba*, dan *contra*. Untuk *section* perkusi dipecah menjadi dua bagian lagi, yaitu *battery* dan *pit instrument*. *Battery* menjadi sub-*section* untuk pemain drum seperti *snaredrum*, *tenor*, *tom*, *bassdrum*, dan simbal. *Pit instrument* adalah sub-*section* untuk pemain alat perkusi yang bernada seperti *marimba*, *vibraphone*, *xylophone*, belera, *keyboard*, *drumset* dan lain-lain. Selain *section* musik terdapat satu *section* khusus yang memegang kendali penuh dengan visual di marching band. *Color Guard* merupakan *section* yang tidak memainkan alat musik namun wajib melakukan koreografi yang dapat menggambarkan isi dari lagu yang sedang dibawakan.

MB UNS memiliki prosedur yang ketat dalam pemilihan dan pengangkatan pelatih. Pelatih akan melalui berbagai langkah dan tahapan yang sudah diatur sedemikian rupa oleh pengurus MB UNS sebelum mereka diresmikan menjadi pelatih. Pemain MB UNS yang memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk menjadi pelatih akan mengikuti pelatihan dasar asisten pelatih. Asisten pelatih diajarkan tentang bagaimana cara menjadi seorang pelatih Marching Band yang sesungguhnya dalam pelatihan dasar yang diadakan oleh pengurus. Pelatihan ini disebut Pendidikan Dasar Asisten Pelatih (Diksar Aspel). Mulai dari etika, pembuatan silabus, hingga *micro teaching* diajarkan dalam pelatihan tersebut. Asisten pelatih bertugas membantu pelatih untuk mengajarkan mahasiswa yang baru masuk MB UNS. Sedangkan pelatih bertugas melatih pemain tetap. Asisten pelatih kemudian akan dipilih lagi untuk diangkat menjadi pelatih selanjutnya.

Pelatih memiliki bekal yang cukup dari pelatihan Diksar Aspel dan dapat diterapkan saat mereka melatih. Seperti etika terkait apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat melatih, pembawaan karakter saat berada di depan pemain, pengondisian pemain, hingga pembagian peran pelatih. Dari sini terlihat bahwa pelatih MB UNS diajarkan untuk membentuk suatu pembawaan atau karakter tertentu saat mereka sedang melatih. Pembawaan, karakter, atau peran inilah yang disebut dengan presentasi diri. Presentasi diri merupakan pengelolaan kesan yang didasarkan pada tindakan mengontrol persepsi lawan bicara dengan mengungkapkan peran atau karakter yang dapat menguntungkan diri sendiri atau khalayak umum (Kurniawan et al., 2015). Presentasi diri ini dilakukan ketika individu berinteraksi dengan lawan bicara dan mengelola kesan yang ia harapkan tertanam pada lawan bicara terhadapnya sebagai impresi pertama, melalui sebuah pertunjukan diri dengan berlatar di hadapan khalayak umum.

Pelatih MB UNS membentuk prestasi diri mereka berdasarkan banyak faktor. Faktor yang pertama adalah pengalaman yang dialami oleh pelatih. Sebelum pelatih MB UNS menjabat mereka sudah melewati fase sebagai pemain reguler dan asisten pelatih. Selama itu mereka mendapatkan ilmu dari pelatih terdahulu dan pelatihan Diskar Aspel dari pengurus MB UNS. Pelatih merupakan

model dan panutan yang akan ditiru oleh anak-anak didiknya (Hadi, 2011). Mereka mengamati dan meniru apa yang pelatih terdahulu lakukan saat sedang melatih. Aspek yang ditiru oleh pelatih MB UNS dari pelatih-pelatih terdahulu adalah cara mengelola jalannya latihan. Mereka membentuk panggung depan berdasarkan apa yang dilihat dari pelatih terdahulu ketika memimpin latihan. Mulai dari sikap, etika, gaya berbicara, pengelolaan pemain, hingga wibawa. Beberapa pelatih juga mempresentasikan diri mereka berdasarkan pengalaman di luar kegiatan Marching Band. Pengalaman tersebut diterapkan dalam kegiatan melatih di MB UNS dengan menyesuaikan aspek yang berlaku di unit MB UNS.

Faktor yang kedua adalah alasan pribadi dari tiap pelatih. Peneliti menemukan beberapa pelatih yang memiliki alasan pribadi untuk membentuk panggung depan mereka. Panggung depan yang dibentuk dengan alasan pribadi akan membuat presentasi diri dari pelatih yang bersangkutan memiliki ciri khasnya sendiri. Pelatih *battery* MB UNS merupakan salah satu anggota tertua saat penelitian ini berlangsung. Ia harus menyesuaikan gaya bicarannya agar pemain baru yang datang dapat memahami apa yang pelatih instruksikan. Komunikasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang pelatih (Suseno, 2009). Bagaimanapun pelatih harus bisa berkomunikasi dengan baik kepada pemainnya agar latihan berjalan lancar.

Faktor ketiga adalah tuntutan profesionalitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan mantan manajer kepelatihan MB UNS, MB UNS merupakan wadah untuk menciptakan karakter seorang pelatih yang ingin terjun ke dunia profesional. Menjadi pelatih di MB UNS dapat menjadi batu loncatan ketika mereka ingin bekerja sebagai pelatih profesional di luar unit MB UNS. Pelatih dididik ketika masih menjadi asisten pelatih melalui pelatihan yang diadakan oleh pengurus MB UNS. Terdapat konsep *angel and devil* yang diajarkan dalam pelatihan tersebut. Konsep ini mengarahkan asisten pelatih untuk bisa membagi peran. Beberapa asisten pelatih akan bertindak sebagai *angel* yang lebih pengertian kepada pemain, sedangkan asisten pelatih yang lainnya akan bertindak sebagai *devil* yang lebih tegas kepada pemain.

Konsep *angel and devil* ini menjadi dasar pelatih untuk membentuk presentasi diri mereka. Ketika sudah menjabat sebagai pelatih, konsep *angel and devil* ini berubah dari pembagian peran menjadi dasar pembentukan karakter. Tiap individu pelatih harus memiliki kedua aspek baik *angel* maupun *devil*. Pelatih tidak hanya bergerak dalam bidang teknis lapangan tapi juga memerhatikan moral dan perilaku yang dibawakan dan diperlihatkan di depan para pemain (Hadi, 2011). *Angel and devil* menjadi karakter pelatih yang bersikap tegas dan disiplin namun juga tetap memberikan pengertian dan membantu menyelesaikan masalah yang dapat membuat tidak tercapainya target.

### **Bentuk *front stage* dan *back stage* dari pelatih Marching Band UNS**

Kehidupan manusia ketika berinteraksi dengan sesamanya menjadi sebuah panggung sandiwara, di mana sang aktor memiliki peran di depan panggung (*front stage*) dan peran lainnya di belakang panggung (*back stage*) (Kurniawan et al., 2015). *Front stage* merupakan wilayah aktor untuk menunjukkan peran formalnya, sedangkan *back stage* merupakan wilayah aktor saat berlatih mempersiapkan perannya. Bentuk *front stage* yang dibentuk oleh pelatih MB UNS cenderung mengarah ke tegas dan disiplin.

Latihan MB UNS memiliki standar dan target tertentu agar pemain dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan oleh tim kepelatihan. Untuk mencapai target tersebut, pelatih harus membentuk panggung depan mereka menyesuaikan kondisi lapangan apabila pemain mulai menghambat pencapaian target. Hal ini sejalan dengan yang dituliskan oleh Goffman dalam buku *The Presentation of Self in Everyday Life* bahwa individu akan berusaha mencari informasi tentang orang lain dan informasi itu akan berguna untuk mempersiapkan atau mengambil tindakan yang tepat ketika berinteraksi dengan orang tersebut (Goffman, 1956). Pelatih harus memiliki suatu



keunikan pada diri ketika melatih para pemainnya sebagai bentuk pertunjukkan panggung depan, yang mana keunikan itu juga akan dirasakan oleh pemain ketika melihatnya. Pemain merasakan bentuk panggung depan tersebut yang menjadi dasar untuk menjaga jarak dengan pelatih (Fitri, 2015).

Saat pemain tidak menghormati pelatih, melakukan kesalahan dalam bermain, atau datang terlambat, pelatih dapat menunjukkan *front stage* mereka di hadapan pemain. Bentuk ketegasan yang ditunjukkan dengan pelatih dapat berupa hukuman fisik seperti *push up*, *jumping jack*, dan lari. Beberapa pelatih juga melontarkan kata-kata kasar sebagai ekspresi mereka ketika pemain benar-benar tidak bisa diatur. Pelatih menggunakan nada suara yang tinggi untuk menunjukkan dominasi dan kepemimpinan mereka saat berada di lapangan agar pemain bisa menghargai dan fokus kepada instruksi yang akan diberikan (Safira, 2020).

Selain tegas, pelatih juga harus memberikan contoh yang baik di hadapan para pemain. Pelatih mengajarkan kedisiplinan dengan cara melakukannya terlebih dahulu. Datang sebelum jam latihan merupakan hal yang wajib bagi pelatih agar pemain dapat memahami dan meniru perilaku tersebut. Bentuk kedisiplinan juga dapat di lihat dari pemain saat mereka sedang memainkan lagu. Pemain diberikan pengertian oleh pelatih terkait kedisiplinan ketika mereka memainkan lagu. Terjadi kesepakatan antara pelatih dan pemain saat latihan berjalan. Apabila pemain salah memainkan bagian lagu, maka pelatih berhak untuk memberikan hukuman. Sebaliknya, apabila pemain berhasil memainkan sebuah lagu, pelatih berhak untuk memuji atau memberikan hadiah kepada pemain. Bentuk *front stage* ini sejalan dengan hasil penelitian Hadi (Hadi, 2011) bahwa perilaku, kepemimpinan, dan ketegasan menjadi bagian dari sikap ideal yang harus ditampilkan seorang pelatih.

Kedua, bentuk *back stage* atau panggung belakang pelatih MB UNS merupakan karakter atau pembawaan asli yang tidak ditunjukkan saat latihan (Kenzy, 2018). Bentuk panggung belakang ini berupa sikap pelatih yang lebih bersahabat kepada pemain. Saat berada di luar jam latihan pelatih akan melepaskan pencitraan panggung depan mereka dan menjadi individu yang bersikap seperti teman sebaya bagi para pemain. Mendengarkan pemain bercerita, bercanda gurau bersama, saling bertukar pikiran, hingga membicarakan hal yang tidak ada sangkut pautnya dengan Marching Band. Pelatih menghilangkan batasan-batasan yang ada saat latihan sehingga mereka bisa berkomunikasi dengan lebih leluasa dengan pemain saat latihan selesai. Dengan bersikap lebih bersahabat, pelatih dapat mengetahui kesulitan dan masalah yang dihadapi oleh pemain. Permasalahan yang dialami oleh pemain baik menyangkut Marching Band atau di luar Marching Band ditakutkan akan mengganggu proses latihan. Di sini peran pelatih menggunakan panggung belakangnya untuk membantu pemain memecahkan permasalahan mereka.

*Front stage* dan *back stage* dari pelatih MB UNS memiliki ciri khasnya masing-masing. Tiap individu pelatih membentuk presentasi diri mereka berdasarkan faktor yang berbeda-beda. Mereka akan bertindak dan mengekspresikan dirinya dengan penuh perhitungan semata-mata untuk memberikan kesan kepada para pemain (Goffman, 1956). Faktor utama yang mendasari pelatih membentuk presentasi diri mereka antara lain pengalaman yang dialami, alasan pribadi, dan tuntutan profesionalitas. Dari faktor tersebut, terbentuklah presentasi diri pelatih MB UNS yang berupa ketegasan dan kedisiplinan dan hanya diperlihatkan saat berada di panggung depan saja. Sedangkan panggung belakang mereka menjadi pribadi yang lebih bersahabat dengan pemain. Panggung belakang menciptakan komunikasi tanpa batasan tertentu sehingga pelatih juga dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh pemain.

## SIMPULAN

Pelatih Marching Band UNS (MB UNS) membentuk presentasi diri mereka berdasarkan beberapa faktor. Pertama, pengalaman yang dialami pelatih sebelum mereka diangkat menjadi pelatih.

Pengalaman tersebut dapat berupa hasil pengamatan kepada pelatih terdahulu atau pembelajaran dari luar dunia Marching Band seperti organisasi sekolah yang pernah diikuti pelatih MB UNS. Kedua, alasan pribadi dari pelatih itu sendiri. Beberapa pelatih MB UNS memiliki alasan pribadi untuk membentuk presentasi diri mereka, seperti perbedaan umur dengan para pemain dan perbedaan suasana saat latihan. Ketiga, tuntutan profesionalitas yang mengharuskan pelatih membentuk presentasi diri mereka saat latihan. Adanya konsep *angel and devil* membuat pelatih memiliki pembawaan tertentu yang bisa dijadikan sebagai batu loncatan apabila mereka ingin melanjutkan ke dunia profesional.

Presentasi diri pelatih MB UNS dapat dipetakan sesuai konsep teori dramaturgi berupa *front stage* dan *back stage*. Bentuk *front stage* atau panggung depan pelatih MB UNS terlihat saat latihan sedang berlangsung. Bentuk panggung depan ini berupa sikap yang tegas dan disiplin. Pelatih membentuk panggung depan mereka agar target latihan dapat tercapai. Ketika pelatih MB UNS berada di luar jam latihan, maka mereka akan melepas panggung depan dan mulai menunjukkan *back stage* atau panggung belakang mereka. Bentuk panggung belakang pelatih MB UNS cenderung bersikap lebih bersahabat. Pelatih dan pemain dapat berinteraksi satu sama lain tanpa ada batasan yang tercipta ketika berada di panggung belakang.

## REFERENSI

- Bengar Harahap, A. (2012). SELAYANG PANDANG SENI MARCHING BAND. *Jurnal Bahas Unimed. Daftar Unit Marching Band*. (n.d.). Retrieved April 11, 2022, from <http://pbpdbi.or.id/berita-marching-band-di-indonesia.html>
- Fitri, A. (2015). Dramaturgi: Pencitraan Prabowo Subianto Di Media Sosial. *Jurnal Interaksi*, 4(1), 101–108.
- Goffman, E. (1956). *THE PRESENTATION OF SELF IN EVERYDAY LIFE*. University of Edinburgh Social Sciences Research Centre.  
[https://monoskop.org/images/1/19/Goffman\\_Erving\\_The\\_Presentation\\_of\\_Self\\_in\\_Everyday\\_Life.pdf](https://monoskop.org/images/1/19/Goffman_Erving_The_Presentation_of_Self_in_Everyday_Life.pdf)
- Hadi, R. (2011). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1), 88–93.
- Kenzy, Y. M. N. (2018). Presentasi Diri Group K-Pop Cover Dance (Studi Dramaturgi Pada Group K-Pop Cover Dance Sinister)[Skripsi]. *Bandung (ID) : Universitas TELKOM*, 3(April), 104–111.
- Kirnadi. (2004). *Pengetahuan Dasar Marching Band*. PT. Citra Intirama.
- Kurniawan, A., Prodi, S., Komunikasi, I., Komunikasi, F., & Telkom, U. (2015). *Pengelolaan Kesan Satanisme Dalam Band Black Metal Indonesia Studi Dramaturgi Pada Band Kedjawen Satanism Impression Management in Indonesian Black Metal Band Dramaturgical Study At Kedjawen Band*. 2(3), 4230–4241.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Marching Band Sebelas Maret Tahun 2021, 30 (2021).
- Miles, M. B., Huberman, • A Michael, & Saldaña, J. (1994). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition*. SAGE Publications.
- Muali, C., & Qodratillah, K. R. (2018). Pengembangan karakter guru dalam menghadapi demoralisasi siswa perspektif teori dramaturgi. *Jurnal MUDARRISUNA: Media ...*, 102–126. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2792>
- Musta'in. (2010). "Teori Diri" Sebuah Tafsir Makna Simbolik (Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 269–283.  
<https://doi.org/10.24090/komunika.v4i2.154>
- Ni'mah Suseno, M. (2009). *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih pada Mahasiswa The Effect of Interpersonal Communication Training in Improving Self Efficacy as a Trainer Among College Students*. 1(1), 93–106.
- Nugrahani, F. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>
- Safira, A. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 127. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.956>

### Informan

1. Ani, 21 tahun, pelatih *Pit Instrument* MB UNS (28 Oktober 2022)
2. Kirana, 23 tahun, pelatih *Color Guard* MB UNS (28 Oktober 2022)
3. Berlian, 23 tahun, pelatih *Brass* MB UNS (29 Oktober 2022)
4. Dimas, 23 tahun, pelatih *Drill and Drill* MB UNS (1 November 2022)
5. Haris, 27 tahun, pelatih *Battery* MB UNS (1 November 2022)
6. Danang, 27 tahun, mantan pelatih *Brass* & manajer kepelatihan MB UNS (4 November 2022)
7. Lia, 21 tahun, pemain *Color Guard* MB UNS (21 Desember 2022)
8. Fina, 21 tahun, pemain *Brass* MB UNS (21 Desember 2022)